

Digitalisasi Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Aparatur Pemerintah Desa Di Desa Sugihwaras

Lilik Maslikhah

Universitas Nahdhatul Ulama

Abstract: *Digitalization in village governance is a growing phenomenon in Indonesia in recent years. The purpose of this digitization is to increase the efficiency and effectiveness of public administration and reduce bureaucratic problems. This paper focuses on digitization in Sugihwaras Village and tries to explain the challenges faced by rural areas and present possible solutions to overcome these challenges.*

This study uses a qualitative-descriptive method with a library research approach. Data was collected through searching academic literature, books, journals and articles from relevant online and offline sources. In this research, digitization in Sugihwaras Village is analyzed in the context of developing village government apparatus resources.

The results of the study show that Sugihwaras Village has implemented digitalization through the SiPraja 4.0 program. This program has provided improved public services with higher efficiency in obtaining permits. Adequate communication infrastructure and expertise in digitalization in Sugihwaras Village also contribute to the successful implementation of digitalization.

However, there are still challenges to digitalization in rural areas, such as limited infrastructure, low digital literacy, and inadequate funding. To overcome this challenge, the government and private sector organizations need to work together to ensure that the benefits of digitalization are accessible to all villagers, especially those in remote and underdeveloped areas.

With increased digitization in Sugihwaras Village and the successful experience achieved, this research contributes to optimizing the use of digital technology in village administration and formulating appropriate policy recommendations for developing village government apparatus resources.

Keywords: *Digitalization, Sugihwaras Village, Apparatus Resources*

Abstrak: Digitalisasi dalam pemerintahan desa merupakan fenomena yang semakin berkembang di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Tujuan dari digitalisasi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi publik serta mengurangi permasalahan birokrasi. Tulisan ini fokus pada digitalisasi di Desa Sugihwaras dan mencoba untuk menjelaskan tantangan yang dihadapi oleh daerah pedesaan serta menyajikan solusi yang mungkin untuk mengatasi tantangan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur akademik, buku, jurnal, dan artikel dari sumber-sumber online dan offline yang relevan. Dalam penelitian ini, digitalisasi di Desa Sugihwaras dianalisis dalam konteks pengembangan sumber daya aparatur pemerintah desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Sugihwaras telah menerapkan digitalisasi melalui program SiPraja 4.0. Program ini telah memberikan peningkatan pelayanan publik dengan efisiensi yang lebih tinggi dalam pengurusan surat perizinan. Infrastruktur komunikasi yang

Received Mei 30, 2023; Juni, 2023; Acapted: Juli 2, 2023

* Lilik Maslikhah

memadai dan keahlian dalam bidang digitalisasi di Desa Sugihwaras juga berkontribusi dalam kesuksesan implementasi digitalisasi.

Namun, masih terdapat tantangan dalam digitalisasi di pedesaan, seperti infrastruktur yang terbatas, literasi digital yang rendah, dan pendanaan yang tidak memadai. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah dan organisasi sektor swasta perlu bekerja sama dalam memastikan bahwa manfaat digitalisasi dapat diakses oleh semua penduduk desa, terutama yang berada di daerah terpencil dan terbelakang.

Dengan peningkatan digitalisasi di Desa Sugihwaras dan pengalaman sukses yang dicapai, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam pemerintahan desa dan merumuskan rekomendasi kebijakan yang tepat guna untuk pengembangan sumber daya aparatur pemerintah desa.

Kata Kunci : Digitalisasi, Desa Sugihwaras, Sumber Daya Aparatur

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, digitalisasi ekonomi nasional mengemuka; saat ini, keputusan dan undang-undang telah diadopsi yang bertujuan untuk menciptakan kondisi transisi ekonomi ke teknologi inovatif dan digital. Perkembangan teknologi digital dimulai pada akhir tahun 2016, ketika diperlukan untuk mensistematisasikan, merampingkan, dan mengotomatiskan proses bisnis individu yang dilakukan di perusahaan dan proses yang dilakukan di tingkat negara bagian, regional, dan kota.(Bryukhovetskaya et al. 2020)

Sektor desa merupakan sektor penting yang menjadi fokus pembangunan pemerintah Indonesia saat ini. Dengan 74.961 desa dibandingkan dengan hanya 98 kota, potensi pekerjaan dan pembangunan di pedesaan sangat besar. Potensi ini sangat signifikan mengingat 250 juta orang yang tersebar di 17.504 pulau, dengan lebih dari setengah (53,3%) tinggal di daerah perkotaan, menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pembangunan antara daerah perkotaan dan pedesaan.(Kisnu Darmawan et al. 2022) Ide ini terutama mengacu pada pengembangan transformasi dan inovasi dalam urusan publik.(Utama 2020)

Di pedesaan, sering dijumpai pengelolaan pemerintahan desa yang masih kurang memadai dan tidak tertib. Ada beberapa permasalahan, antara lain sering terlambatnya laporan data kependudukan bulanan dan buku register tahunan, serta tata cara pengisian laporan yang tidak lengkap. Selain itu, kualitas pelayanan di desa seringkali kurang optimal sehingga menimbulkan ketidakpuasan masyarakat.(Nurkholis et al. 2022) Misalnya, ada kantor desa yang hanya melayani masyarakat selama setengah hari dan waktu pemrosesan dokumen yang lama karena kurangnya profesionalisme dan sumber daya di antara perangkat desa. Akar penyebab permasalahan tersebut terutama adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, serta perangkat keras dan perangkat lunak pendukung pemerintahan desa. Artikel ini berusaha

untuk mengeksplorasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi daerah pedesaan dan menyarankan solusi yang mungkin untuk mengatasi tantangan tersebut di Desa Sugihwaras.

Sumber daya manusia tidak hanya sebagai alat produksi tetapi juga sebagai penggerak dan penentu berlangsungnya proses produksi dan seluruh kegiatan organisasi. Sumber daya manusia memiliki andil yang besar dalam menentukan kemajuan atau perkembangan suatu organisasi. Oleh karena itu, kemajuan suatu organisasi juga ditentukan oleh kualitas dan kemampuan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Dengan demikian sumber daya manusia merupakan aset terpenting dalam suatu organisasi atau perusahaan, baik skala besar maupun kecil.(Dhanie Mughni Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, n.d.) Therefore, many governments are always trying to digitize their government in order to improve the efficiency and effectiveness of public administration.(Dwiyanto 2021) Fenomena digitalisasi pemerintahan menjadi wacana utama sebagai solusi untuk meningkatkan efektifitas dan transparansi serta mengurangi segala permasalahan birokrasi dengan mengadopsi skema digital baru.(Mislawaty, Harahap, and Anisyah 2022)

Digitalisasi

Digitalisasi pemerintah menjadi arus utama reformasi tata kelola dengan harapan tinggi dalam hal meningkatkan nilai publik yang disampaikan oleh pemerintah, meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi publik.(Dobrolyubova, Klochkova, and Alexandrov 2019) Konsep digitalisasi desa memiliki dua bagian penting yaitu pemberdayaan masyarakat desa dan pemanfaatan teknologi. Memberdayakan masyarakat desa berarti membantu mereka untuk menggunakan sumber daya yang tersedia di desa dengan lebih baik, dan mempelajari keterampilan baru untuk membuat hidup mereka lebih baik. Menggunakan teknologi berarti menggunakan komputer, internet, dan aplikasi seluler untuk mempermudah kehidupan di desa. Kedua hal ini bekerja sama untuk membuat desa menjadi lebih baik. Tujuan desa digital adalah membuat kehidupan di desa menjadi lebih baik dengan menggunakan teknologi dan membantu masyarakat yang tinggal di sana menjadi lebih kompetitif dan aktif.(Fardani et al., n.d.)

Digitalisasi desa diharapkan mampu membuka pintu gerbang pembangunan infrastruktur di seluruh pelosok tanah air untuk meningkatkan tingkat produktivitas masyarakat pedesaan secara signifikan.(Mayasari 2022) Salah satu cara penerapan digitalisasi di desa pada umumnya adalah melalui pengembangan atau pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan pelatihan perangkat desa dalam pengoperasian teknologi informasi.(Rahmayani 2023) Peran pemerintah dan civitas akademika sangat besar dalam implementasi digitalisasi di desa,

sehingga hal ini umumnya dilakukan dan dilaksanakan sejalan dengan program pengabdian masyarakat dari berbagai perguruan tinggi.(Rahmi 2022)

Ada beberapa hal yang diprioritaskan dalam digitalisasi, yaitu CPS dan Industrial Internet Things, komunikasi 5G, Low Power Wide Area Networks, Cloud Computing, Edge Computing, Big Data, Artificial Intelligence, Augmented Reality, dan Blockchain Technologies.(Soldatos 2022) Namun, penerapan digitalisasi di desa dalam konteks Indonesia masih belum mampu mengimplementasikan hal tersebut. hal ini dibuktikan dengan masih banyak daerah yang belum terjangkau oleh ketersediaan internet.(Kingsnorth 2022)

Dalam beberapa tahun terakhir, digitalisasi semakin menjadi fokus di desa-desa di Indonesia sebagai bagian dari upaya negara untuk mempercepat pembangunan dan mengurangi ketimpangan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan beberapa inisiatif untuk mendorong digitalisasi di desa, termasuk program "100.000 Desa Digital", yang bertujuan untuk menyediakan akses infrastruktur dan layanan digital ke desa-desa di seluruh negeri.(Himawan and Anik Vega Vitianingsih 2023)

Melalui program ini, pemerintah telah menyediakan berbagai fasilitas digital ke desa-desa, termasuk akses internet, laboratorium komputer, dan aplikasi seluler untuk membantu warga desa mengakses informasi, terhubung dengan pasar, dan mengakses layanan pemerintah. Pemerintah juga telah menyediakan program pelatihan dan pendidikan untuk membantu penduduk desa memperoleh keterampilan dan pengetahuan digital.

Selain inisiatif yang dipimpin pemerintah, ada juga banyak organisasi sektor swasta dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bekerja untuk mempromosikan digitalisasi di desa-desa di Indonesia. Misalnya, banyak perusahaan sedang mengembangkan solusi digital untuk membantu petani meningkatkan praktik pertanian mereka, terhubung dengan pembeli, dan mengakses pembiayaan.(Rahmi 2022)

Secara keseluruhan, digitalisasi desa di Indonesia berpotensi meningkatkan kehidupan penduduk desa secara signifikan dengan memberi mereka akses ke peluang, pengetahuan, dan sumber daya baru. Namun, masih banyak tantangan yang harus diatasi, antara lain infrastruktur yang terbatas, tingkat literasi digital yang rendah, dan pendanaan yang tidak memadai. Pemerintah dan organisasi sektor swasta perlu bekerja sama untuk mengatasi tantangan tersebut dan memastikan bahwa manfaat digitalisasi dapat diakses oleh semua penduduk desa, terutama mereka yang berada di daerah terpencil dan terbelakang. Digitalisasi juga diterapkan dalam Program Pariwisata untuk meningkatkan wisatawan.(Mumtaz and Karmilah 2022)

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif melalui pendekatan penelitian kepustakaan sebagai metode pengumpulan data untuk menjelaskan kasus penelitian. Penelitian kepustakaan dalam penelitian ini, bertujuan dan memperoleh dokumen dan data yang relevan dengan menelusuri berbagai literatur akademik dari Google Scholars, ResearchGate, buku, jurnal dan artikel lain yang relevan (media konvensional dan online) serta dikumpulkan dari situs resmi pemerintah di lapangan. administrasi.(Miles 2014) Pendekatan ini juga bertujuan agar kita mendapatkan data yang relevan melalui proses pengumpulan, pembacaan, pemilihan, dan reduksi sebagai sinkronisasi untuk menemukan celah penelitian.

Dalam proses ini, kami melakukan beberapa tahapan: buku, jurnal, dan publikasi dari website mainstream dan media sosial. Selanjutnya, kami memilih data yang disesuaikan dengan penelitian. Akhirnya, kami menyimpulkan semua analisis data yang digabungkan dengan studi digitalisasi di Indonesia, khususnya di Desa Sugihwaras, sebagai langkah verifikasi dan konfigurasi penelitian ini. Selanjutnya terlebih dahulu menganalisis kualitas aparatur dengan konsep pengembangan sumber daya manusia dan memberikan makna melalui proses interpretasi data.(Moleong 2019)

Pembahasan

Pada era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, digitalisasi telah menjadi pilihan strategis dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa. Dalam konteks ini, penelitian ini fokus pada digitalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk pengembangan sumber daya aparatur pemerintah desa di Desa Sugihwaras. Melalui penelitian ini, akan diteliti berbagai aspek digitalisasi yang telah diimplementasikan, seperti penggunaan teknologi digital dalam pelayanan publik, pengelolaan data dan informasi, serta penguatan kapasitas aparat desa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak digitalisasi terhadap peningkatan kinerja aparat pemerintah desa serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses implementasinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam pemerintahan desa dan merumuskan rekomendasi kebijakan yang tepat guna untuk mendukung pengembangan sumber daya aparatur pemerintah desa di Desa Sugihwaras.

Pelayanan Berbasis Program SiPraja 4.0

Penerapan digitalisasi di Desa Sugihwaras, pada dasarnya, sudah dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu yang menjadi fokus dari Desa Sugihwaras adalah memberikan peningkatan pelayanan publik melalui program atau aplikasi SiPraja 4.0. Berdasarkan temuan yang diperoleh Febriani dan Prathama, ditemukan bahwa penerapan inovasi SiPraja di Desa Sugihwaras telah mencapai tingkat maksimal.(Febriani and Prathama 2022) Hal ini terbukti dari partisipasi yang tinggi dari masyarakat dalam menggunakan aplikasi SiPraja untuk mengurus surat perizinan.(Musaddad et al. 2020) Aplikasi SiPraja telah menjadi sarana utama bagi masyarakat dalam mengakses dan mengurus berbagai layanan administrasi publik di Desa Sugihwaras. Dengan adanya aplikasi tersebut, proses pengurusan surat perizinan menjadi lebih efisien dan cepat, mengurangi birokrasi yang berbelit-belit, serta meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik.

Selain itu, Desa Sugihwaras juga telah melengkapi diri dengan infrastruktur komunikasi yang baik dan memiliki keahlian dalam bidang digitalisasi. Dukungan infrastruktur komunikasi yang memadai memungkinkan akses yang cepat dan stabil terhadap aplikasi SiPraja, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses layanan tersebut. Selain itu, keahlian yang dimiliki oleh aparat pemerintah desa dalam bidang digitalisasi memungkinkan mereka untuk mengelola dan memelihara aplikasi SiPraja dengan baik, serta memberikan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Desa Sugihwaras juga menjadi contoh dalam penerapan digitalisasi di tingkat desa. Masyarakat Desa Sugihwaras sudah terbiasa dengan sistem pelayanan berbasis aplikasi, karena digitalisasi telah diterapkan di berbagai sektor pemerintahan desa. Keberhasilan implementasi digitalisasi di Desa Sugihwaras telah mengubah paradigma pelayanan publik tradisional menjadi lebih efektif, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Pentingnya keamanan dan kerahasiaan data dalam penggunaan aplikasi SiPraja juga menjadi perhatian utama. Desa Sugihwaras telah menjaga privasi dan kerahasiaan data yang masuk ke dalam sistem aplikasi SiPraja dengan baik. Hal ini mengurangi kekhawatiran masyarakat terhadap potensi kebocoran data pribadi mereka. Dengan adanya jaminan kerahasiaan data, masyarakat merasa lebih percaya dan nyaman dalam menggunakan aplikasi SiPraja.

Berdasarkan hal tersebut, digitalisasi yang dilakukan melalui inovasi SiPraja di Desa Sugihwaras telah membawa manfaat yang signifikan dalam pengembangan sumber daya aparatur pemerintah desa. Hal ini terlihat dari peningkatan efisiensi, kepuasan masyarakat, serta transparansi dan responsivitas pelayanan publik. Desa Sugihwaras menjadi contoh sukses dalam mengimplementasikan digitalisasi sebagai upaya pengembangan sumber daya aparatur

pemerintah desa, yang dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui teknologi informasi dan komunikasi.

Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Elektronik BUMDes (e-BES)

BUMDesa "Sukses Bersama" di Kabupaten Sidoarjo telah menjadi salah satu BUMDesa yang terkenal. Pembentukan BUMDesa ini diatur dalam Peraturan Desa Nomor 4 Tahun 2021 yang mengubah atau menyesuaikan Peraturan Desa Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Sukses Bersama Sugihwaras. Keberhasilan BUMDesa ini tercermin dari penghargaan yang pernah diraihinya sebagai Juara III Product Innovation Award dalam acara BUMDES AWARD 2020 yang diselenggarakan oleh Pusat Kajian Kebijakan Publik dan Industri Institut Teknologi Sepuluh November. Penghargaan tersebut diberikan karena BUMDesa "Sukses Bersama" berhasil menciptakan sebuah aplikasi digital yang mampu meningkatkan perekonomian pedesaan. (Yasmin Afandi and Ananta Prathama 2022)

e-BES merupakan aplikasi pemasaran online yang dimiliki oleh BUMDesa "Sukses Bersama" yang berfokus pada jasa perdagangan online. Tujuan dari aplikasi ini adalah untuk memberikan fasilitas kepada para pelaku usaha di Desa Sugihwaras dalam memasarkan berbagai jenis produk dan usahanya kepada calon pembeli. Melalui e-BES, pelaku usaha di Desa Sugihwaras dapat memperluas jangkauan pemasaran mereka secara online, sehingga dapat menjangkau lebih banyak konsumen potensial. Aplikasi ini menjadi sarana yang efektif bagi pelaku usaha untuk meningkatkan visibilitas produk dan memperluas pasar mereka, sekaligus memfasilitasi transaksi yang mudah dan aman antara penjual dan pembeli. Dengan adanya e-BES, BUMDesa "Sukses Bersama" mampu mendukung dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di Desa Sugihwaras dengan memanfaatkan potensi pemasaran online secara efisien dan efektif. (Yasmin Afandi and Ananta Prathama 2022)

Aplikasi e-BES merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh BUMDesa Sugihwaras dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui aplikasi ini, BUMDesa Sugihwaras berusaha memperkuat masyarakat melalui pemberdayaan usaha-usaha yang dimiliki oleh masyarakat, dengan tujuan untuk memberikan penghasilan yang cukup, mengumpulkan data, dan menyediakan informasi yang berdampak pada perkembangan ekonomi yang lebih lanjut. (Nusantara 2021) Aplikasi e-BES memberikan fasilitas bagi masyarakat untuk memasarkan produk dan usaha mereka secara online, sehingga mereka dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan hasil ekonomi mereka. Dengan adanya aplikasi ini, BUMDesa Sugihwaras berharap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan sektor ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Afandi dan Prathama, simpulan yang dapat diambil adalah bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis aplikasi elektronik BUMDesa Sugihwaras (e-BES) di Desa Sugihwaras, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo belum dilaksanakan secara optimal secara keseluruhan. Meskipun e-BES merupakan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, terdapat beberapa faktor atau kendala yang menyebabkan pelaksanaannya belum mencapai tingkat optimal.

Salah satu kendala yang ditemukan adalah rendahnya tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan aplikasi e-BES. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait manfaat dan cara penggunaan aplikasi tersebut. Selain itu, infrastruktur teknologi dan akses internet yang terbatas di beberapa wilayah desa juga menjadi faktor pembatas dalam penggunaan e-BES.

Selain faktor partisipasi masyarakat, aspek pengelolaan dan pengembangan e-BES juga masih perlu ditingkatkan. Proses pengelolaan dan pemeliharaan aplikasi perlu diperhatikan untuk menjaga performa dan keandalannya. Selain itu, perlu adanya upaya pengembangan dan penyempurnaan fitur-fitur yang ada dalam aplikasi guna memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks ini, perlu dilakukan langkah-langkah strategis dan terarah untuk meningkatkan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui aplikasi e-BES. Upaya sosialisasi yang lebih intensif, pelatihan bagi masyarakat terkait penggunaan aplikasi, serta pembenahan infrastruktur teknologi dan akses internet menjadi langkah penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan e-BES. Selain itu, pengelolaan aplikasi e-BES yang baik dan perbaikan berkelanjutan terhadap fitur-fitur yang ada dapat memperbaiki kinerja dan manfaat yang diberikan oleh aplikasi ini dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Sugihwaras.

Pelatihan Pemasaran Berbasis Online pada Produk BUMDes Sukses Bersama

Perkembangan bisnis online telah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, komunikasi, komputer, dan perangkat gawai. Fenomena ini secara otomatis memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat. Saat ini, bisnis online menjadi peluang atau kesempatan yang sangat menjanjikan dan menguntungkan untuk dikembangkan. Hal ini terutama karena adanya perkembangan perangkat komunikasi, terutama smartphone berbasis android, yang sangat mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau (Hastriyandi and Munandar 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil yang telah dipaparkan oleh Widayanti dan Oktafia, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil.(Widayanti and Oktafia 2021) Pertama, BUMDes Sukses Bersama di Desa Sugihwaras telah melaksanakan strategi pemasaran dan sosialisasi aplikasi belanja online yang disebut E-Bes secara maksimal. Namun, tingkat kepercayaan masyarakat Desa Sugihwaras masih rendah karena mereka lebih memilih produk-produk yang tersedia di minimarket.

Kedua, terdapat dampak dari strategi pemasaran BUMDes Sukses Bersama di Desa Sugihwaras. Pertama, adanya aplikasi E-Bes mendorong masyarakat untuk melakukan pemasaran secara online jika ingin menjual produk di dalam aplikasi tersebut. Kedua, terjadi peningkatan penjualan yang sudah mulai terasa, dengan sekitar 40% warga Desa Sugihwaras sudah membeli produk dari BUMDes Sukses Bersama.

Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa meskipun BUMDes Sukses Bersama telah melakukan upaya maksimal dalam pemasaran dan sosialisasi aplikasi E-Bes, masih terdapat tantangan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap produk-produk yang ditawarkan. Namun, strategi pemasaran tersebut telah memberikan dampak positif dengan meningkatnya penjualan dan minat masyarakat dalam membeli produk dari BUMDes Sukses Bersama.

Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat, perlu adanya langkah-langkah tambahan, seperti lebih intensifnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai keuntungan dan keamanan berbelanja melalui aplikasi E-Bes. Selain itu, BUMDes Sukses Bersama juga perlu memperhatikan kualitas produk dan layanan yang disediakan untuk memperkuat daya tarik dan kepercayaan masyarakat dalam memilih produk-produk dari BUMDes Sukses Bersama. Dengan demikian, strategi pemasaran dapat terus ditingkatkan sehingga pemberdayaan ekonomi melalui aplikasi E-Bes dapat mencapai hasil yang lebih optimal di Desa Sugihwaras.

Penutup

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai SiPraja 4.0, pemberdayaan e-Bes, dan strategi pemasaran online yang telah dibahas, beberapa kesimpulan penting dapat diambil untuk melihat bagaimana penerapan digitalisasi di Desa Sugihwaras. Pertama, adopsi dan penerapan SiPraja 4.0 sebagai inovasi dalam pelayanan publik di Desa Sugihwaras telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi administrasi pemerintahan desa. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan masyarakat untuk mengurus surat perizinan dengan lebih mudah dan efektif, serta mengurangi birokrasi yang berbelit-belit.

Kedua, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui aplikasi e-Bes yang dimiliki oleh BUMDes Sukses Bersama telah memberikan peluang bagi pelaku usaha di Desa Sugihwaras untuk memasarkan produk dan jasa secara online. Meskipun tingkat kepercayaan masyarakat terhadap aplikasi ini masih perlu ditingkatkan, terdapat peningkatan penjualan yang menunjukkan adanya minat dan partisipasi masyarakat dalam berbelanja secara online.

Ketiga, strategi pemasaran online yang dilakukan oleh BUMDes Sukses Bersama telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan penjualan dan partisipasi masyarakat. Namun, tantangan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap produk-produk yang ditawarkan masih perlu diatasi melalui sosialisasi, edukasi, dan peningkatan kualitas produk serta layanan.

Dalam kesimpulan keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa adopsi inovasi SiPraja 4.0 dan pemberdayaan e-Bes dalam strategi pemasaran online memiliki potensi untuk memperkuat pelayanan publik dan pemberdayaan ekonomi di Desa Sugihwaras. Upaya yang lebih intensif dalam membangun kepercayaan masyarakat, baik terkait penggunaan SiPraja 4.0 maupun aplikasi e-Bes, perlu dilakukan guna meningkatkan partisipasi dan manfaat yang diperoleh masyarakat. Selain itu, pengembangan strategi pemasaran online yang lebih efektif dan fokus pada peningkatan kualitas produk dan layanan akan menjadi langkah penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Sugihwaras secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Afandi, Y., & Prathama, A. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Aplikasi Elektronik Bumdesa Sugihwaras (e-BES) Di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 290-302.
- Bryukhovetskaya, S. V., Artamonova, K. A., Gibadullin, A. A., Ilminskaya, S. A., & Kurbonova, Z. M. (2020). Management of digital technology development in the national economy. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 421, No. 4, p. 042018). IOP Publishing.
- Darman, D. S., Julia, J., & Herdiyanti, H. (2022). Development of Village Digitization through the Smart Village Concept in Permis and Rajik Villages, South Bangka Regency. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 18-22.
- Darmawan, A. K., Umam, B. A., Ali, I., Setyawan, M. B., Muhsi, M., & Anwari, A. (2022). Assistance For Village Officials In The Implementation Of Gis-Based Digital Asset Digitization In Durbuk Village, Pademawu District, Pamekasan Regency. *International Journal of Engagement and Empowerment*, 2(3), 246-258.
- Dobrolyubova, E., Klochkova, E., & Alexandrov, O. (2019). Digitalization and effective government: what is the cause and what is the effect?. In *International Conference on Digital Transformation and Global Society* (pp. 55-67). Springer, Cham.

- Dwiyanto, A. (Ed.). (2021). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. UGM Press.
- Febriani, E. R., & Prathama, A. (2022). Strategi Peningkatan Pelayanan Melalui Sistem Pelayanan Rakyat Sidoarjo 4.0 (SiPraja 4.0). *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(4), 354-360.
- Hastriyandi, H., & Munandar, M. (2018). Penerapan Sistem Pemasaran Berbasis Online pada Produk Badan USAha Milik Desa (Bumdes)“Usaha Bersama “Desa Sebayon Kabupaten Sambas. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 189-195.
- Kingsnorth, S. (2022). *Digital marketing strategy: an integrated approach to online marketing*. Kogan Page Publishers.
- Mayasari, R., Febriantoko, J., Putra, R. R., Hadiwijaya, H., & Kurniawan, D. (2022). *Digitalisasi Desa: Pilar Pembangunan Ekonomi Desa*. Penerbit NEM.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mislawaty, S. E., Harahap, R., & Anisyah, S. (2022). Digitalizing Governance in South Sumatera: An Introduction “E-Sumsel” System Reforming Public Service Management. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 14(3), 399-411. <https://doi.org/10.21787/jbp.14.2022.399-411>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mughni, F. D. (2023). Pembentukan Sumber Daya Manusia Yang Inovatif Di Era Digitalisasi Pada Pelaku UMKM Desa Wancimekar. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 4848-4856.
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1-15.
- Musaddad, A. A., Faizin Ahzani, W. K., Susilowati, M., & Arif, L. (2020). Implementasi Sistem Pelayanan Rakyat Sidoarjo (SIPRAJA) Sebagai Inovasi Pelayanan Publik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(6), 206-213.
- Nurkholis, A., Jupriyadi, J., Budiman, A., Pasha, D., Ahdan, S., Andika, R., & Amalia, Z. (2022). Digitalisasi Pelayanan Administrasi Surat Pada Desa Bandarsari. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 21-28.
- Nusantara, B. I. (2021). *Implementasi Digitalisasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Era Pandemi Covid-19 Di Desa Kembang Kerang Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat* (Doctoral dissertation, IPDN Jatinangor).
- Rahmayani, D., Marpaung, G. N., & Yuliani, R. (2023). *Digitalisasi Produk Unggulan Desa Wisata: Kajian Teori dan Empiris*. Penerbit NEM.
- Rahmi, A., Fitri, A. N., Hilmi, M., & Diyana, D. (2022). *Peran Kampus dalam Digitalisasi BUMDes*. Penerbit NEM.
- Rochman, G. P., Akliyah, L. S., & Burhanuddin, H. (2022). Digitalisasi Desa di Desa Cikole Lembang. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 181-197.
- Roidatua, M. R., & Purbantara, A. (2022, April). Collaborative Governance in Developing Smart Village. In *RUSET 2021: Proceedings of the 2nd International Conference on Rural Socio-Economic Transformation: Agrarian, Ecology, Communication and Community Development Perspectives, RUSET 2021, 14-15 September 2021, Bogor, West Java, Indonesia* (p. 252). European Alliance for Innovation.

- Soldatos, J., Lazaro, O., & Cavadini, F. (Eds.). (2022). *The Digital Shopfloor-Industrial Automation in the Industry 4.0 Era: Performance Analysis and Applications*. CRC Press.
- Utama, A. G. S. (2020). The implementation of e-government in indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 9(7), 190–196. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i7.929>
- Vitianingsih, A. V. (2023). Regional Development Planning Strategy Through the Digital Village Program to Realize the Welfare of Rural Communities. *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)*, 2(1), 45-58.
- Widayanti, R. E., & Oktafia, R. (2021). Strategi Pemasaran Berbasis Online Pada Produk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)“Sukses Bersama” Desa Sugihwaras Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 242-252.